PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP GENERASI Z SEBAGAI UPAYA UNTUK MENDORONG PARTISIPASI AKTIF DALAM PEMILU PRESIDEN DAN PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024 DI TINJAU DARI TEORI DEMOKRASI

Dedi Mulyadi[1], Ce Kedzma Alvian M,S[2], Ardelia Lananda[3], Mohammad Irvanul Farraz[4], Cindy Claudia Simbolon[5], Zaki Akhtar Perdana[6]

[123456]Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Suryakancana
Email : [1]dedimulyadi53@gmail.com, [2]kedzmaalvian24@gmail.com,
[3]ardelialananda84@gmail.com, [4]irvanulfarraz21@gmail.com,
[5]claudiasimboloncindy@gmail.com, [6]zakiakhtarperdana@gmail.com

Abstract

Mass media in political activities such as presidential elections and legislative elections can have quite a big influence. This is because Generation Z is a mass media user, which makes this generation one of the generations that actively participates in presidential and legislative elections. The approach method in this research is to use a normative juridical approach, namely a legal research method that examines library materials or secondary data. The problem identification in this research is the influence of generation Z in participating through mass media in the 2024 presidential and legislative elections, the importance of the presidential election and legislative elections for generation Z from a democratic theory perspective, and the role of generation Z in preventing fraud in the presidential and legislative elections. in 2024. One of the influences of the mass media on the presidential election and legislative election is that it can influence the number of votes. This is because generation Z is a large group of voters and has the potential to influence election results. With active participation from generation Z, they can change political direction and elect leaders who can represent the values and interests of generation Z.

Keywords: *Generation Z; Legislative; Mass media; Elections; Political*

Abstrak

Media massa dalam aktivitas politik seperti pemilu presiden dan pemilu legislatif dapat memberikan pengaruh yang cukup besar. Hal tersebut dikarenakan adanya generasi Z sebagai pengguna media massa, yang menjadikan generasi tersebut sebagai salah satu generasi yang berpartisipasi aktif dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif. Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah mempergunakan pendekatan yuridis normatif, yaitu metode penelitian hukum yang meneliti bahan pustaka atau data sekunder. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh generasi Z dalam berpartisipasi melalui media massa terhadap pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024, arti penting pemilu presiden dan pemilu legislatif bagi generasi Z perspektif teori demokrasi, serta peran generasi Z dalam mencegah kecurangan pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024. Salah satu pengaruh dari media massa terhadap pemilu presiden dan pemilu legislatif yaitu dapat mempengaruhi jumlah suara. Hal tersebut disebabkan karena generasi Z merupakan kelompok pemilih yang jumlahnya banyak dan sangat berpotensi mempengaruhi hasil pemilu. Dengan adanya partisipasi aktif dari generasi Z, maka dapat mengubah arah politik serta memilih pemimpin yang dapat mewakili nilai dan kepentingan dari generasi Z.

Kata Kunci : Generasi Z; Legislatif; Media massa, Pemilu; Politik.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan media komunikasi cukup pesat sehingga memerlukan perhatian yang cukup besar baik masyarakat maupun organisasi. Media komunikasi merupakan sarana termasuk di dalamnya media massa sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi. Media massa meliputi media cetak, media elektronik, dan media online. Media cetak terbagi menjadi beberapa macam di antaranya seperti koran, majalah, buku, dan sebagainya, begitu pula dengan media elektronik terbagi menjadi dua macam, di antaranya radio dan televisi, sedangkan media online meliputi media internet seperti website, dan lainnya. Jika dilihat dari kemampuannya menarik perhatian manusia (masyarakat), ketiga jenis media massa tersebut sama-sama memiliki strategi menarik perhatian khalayak.[1]

Dengan adanya perkembangan media massa di era modern seperti sekarang ini dapat memberikan pengaruh terhadap khalayak. Media massa tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat. Melalui media massa, kejadian di belahan dunia manapun dapat diakses oleh masyarakat di belahan dunia lainnya. Hal tersebut dikarenakan media massa merupakan salah satu pusat informasi yang tidak terbatas dan dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Sebagian besar dari masyarakat yang sering mengakses media massa tersebut yaitu anak muda dari generasi Z.[2]

Generasi Z atau sering disebut sebagai gen z adalah individu yang dilahirkan antara tahun 1997 dan 2012 dan disebut sebagai "*Digital Natives*". Mereka cenderung menggunakan berbagai *platform* digital dan merasa nyaman menggunakan media sosial, perangkat seluler, dan teknologi digital lainnya untuk mencari informasi, hiburan, dan berkomunikasi. Generasi Z ini dapat dikatakan sebagai salah satu generasi yang mudah terpengaruh oleh media massa yang tersebar di

[1] Emilsyah Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online," *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 02 (2021): 52.
[2] Ilah Holilah, "Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat," *Studi Jender Dan Anak* 7 (2020): 103–14.

khalayak ramai. Salah satu pengaruh dari media massa tersebut yaitu mendorong generasi Z untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024.[3]

Partisipasi politik generasi Z sangat penting karena mencerminkan kesadaran politik, ketertarikan terhadap isu-isu politik, dan respon mereka terhadap masalah sosial. Tingkat partisipasi pemilih gen Z pada pemilu 2019 mencapai 91,3% dan mereka diperkirakan akan semakin aktif pada pemilu 2024. Namun, terlepas dari peningkatan partisipasi pemilih muda, masih ada 19,24% pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya, yang dikenal sebagai golongan putih (golput). Hal ini menyoroti perlunya keterlibatan politik yang lebih besar daripada pemilih muda. Sebagai populasi yang dominan di indonesia, generasi Z memiliki potensi untuk mempengaruhi hasil pemilu dan arah politik negara. Dalam konteks ini, KPU dapat memanfaatkan media massa sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian generasi Z dan meningkatkan partisipasi generasi Z dalam pemilu.[4]

Pada tanggal 14 februari 2024, Indonesia akan menyelenggarakan pesta demokrasi yang juga beragam secara demografis, dimana calon pemilih yang berusia muda (17-39 tahun) lebih dominan secara kuantitatif. Sehingga preferensi dalam mengakses Informasi tentang kandidat peserta pemilu yang dipilih juga akan berbeda dengan generasi yang lebih tua. Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu 2024 yang ditetapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) sejumlah 204.807.222 pemilih dimana sebanyak 66.822.389 jiwa adalah generasi milenial (33,6%) dan 46.800.161 jiwa adalah generasi Z (22,85%). Besarnya porsi hak pilih dari pemilih muda (17 39 tahun) akan sangat berperan dalam menentukan masa depan Indonesia. Oleh karena itu, pemilih muda yang dikategorikan sebagai generasi Z dan Milenial identik dengan generasi yang melek

[3] Muhammad Rizki Kurniawan et al., "Digitalisasi: Strategi Komunikasi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Gen Z Pada Pemilu 2024," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 1375–90.
[4] Muhammad Rizki Kurniawan et al., "Digitalisasi: Strategi Komunikasi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Gen Z Pada Pemilu 2024," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 1375–90.

teknologi informasi. Survei CSIS (2022), menginformasikan bahwa 93,5% anak muda terhubung dengan internet. Kemudian sebesar 84,8% dari generasi muda terhubung atau memiliki akun face *facebook*, 74,9% terhubung dengan *YouTube*, 74,5% terhubung dengan *Instagram* dan ada 56,0% terhubung dengan *tiktok* serta 24,8% terhubung dengan akun *twitter*. Survei di atas semakin diperkuat dengan hasil survei internet 2023 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), bahwa 215.626.156 penduduk Indonesia terhubung dengan internet dengan tingkat penetrasi 78,19%. Survei ini juga menunjukkan bahwa mayoritas anak mudah berkontribusi besar terhadap pertumbuhan penetrasi internet pada tahun 2023, yaitu 44,24% pada usia 13-34 tahun dan mayoritas pengguna internet menyampaikan bahwa alasan mereka harus berselancar di internet yaitu karena untuk mengakses media social seperti *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, *Twitter*, *Youtube*, *Line*, dan sebagainya).[5]

Partisipasi pemilih adalah bagian penting dari demokrasi perwakilan di negara demokrasi. Praktik demokrasi perwakilan elektoral bergantung pada partisipasi politik, salah satu cara pelaksanaan demokrasi adalah melalui pemilu dan partisipasi pemilih. Dalam pendekatan normatif, demokrasi menekankan ide dasar bahwa rakyat memiliki kedaulatan dan harus menjalankan pemerintahan untuk kepentingan rakyat. Dalam pendekatan empirik, demokrasi menekankan bagaimana demokrasi diterapkan dalam kehidupan politik sebagai rangkaian proses yang memungkinkan rakyat memilih [6].

Demi sebuah kelancaran pesta demokrasi, dapat dilakukan pendidikan politik terlebih dahulu bagi masyarakat yang masih awam terhadap politik. Pendidikan politik memainkan peran penting sebagai cara untuk menyampaikan konsep politik. Tujuan akhir dari pendidikan politik adalah untuk mendorong pemilih pemula untuk lebih tertarik pada

[5] Ali Asfar et al., "Mewujudkan Kepublikan Pemilu Dikalangan Pemuda Dengan Mendorong Pemilih Muda Sebagai Subjek Politik" 8, no. 2022 (2024): 8179–86.
[6] TB. Massa Setiawan, Heru Dian; Djafar, "Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan," *Populis* 8, no. 2 (2024): 201–13.

politik. Selain itu, diharapkan bahwa kegiatan ini mampu mengurangi jumlah pemilih pemula yang golput dan mendidik mereka tentang pentingnya memberikan hak suara pada pemilihan umum yang akan datang agar mereka memiliki informasi yang jelas dan akurat tentang calon yang mereka pilih.[7]

Di dalam keberlangsungan sebuah pesta demokrasi seperti pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024 ini dapat berpotensi menimbulkan berbagai kecurangan. Salah satu kecurangan tersebut yaitu dilakukan oleh badan pengawas pemilu. Hal tersebut disebabkan karena kurang efektifnya penyelesaian penanganan pelanggaran dalam pemilu, di mana masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang terjadi disaat pemilu berlangsung serta saksi yang diberikan belum ada ketegasan yang jelas dan belum menimbulkan efek jera bagi yang melakukan pelanggaran. Pesta demokrasi ini merupakan bagian dari aktivitas politik yang ada di negara Indonesia.[8]

Demokrasi merupakan perwujudan keinginan secara keseluruhan anggota dan dalam hal ini semua anggota memiliki hak yang sama. Selain itu, demokrasi juga dapat dikatakan sebagai indikator tentang sejauh mana prinsip kendali rakyat dan kesetaraan politis dapat diwujudkan serta bagaimana partisipasi rakyat dapat semakin nyata dalam mewujudkan pengambilan/pembuatan keputusan secara kolektif,[9] sedangkan politik itu sendiri pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang berkaitan dengan manusia yang selalu hidup bermasyarakat. Pada kodratnya, politik adalah sesuatu hal yang dinamis dan berkembang. Maka dari itu, politik juga dapat dikatakan sebagai gejala yang mewujudkan diri manusia dalam rangka proses perkembangannya. Dengan adanya politik di lingkungan masyarakat dapat menjadikan

[7] Payerli Pasaribu, "Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik," *Jppuma: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 5, no. 1 (2017): 51.
[8] M. Arafat Hermana and Dwi Putra Jaya, "Efektivitas Badan Pengawas Pemilihan Umum Dalam Penanganan Pelanggaran Pada Pemilihan Umum Tahun 2019," *Jurnal Al-Imarah* 6, no. 2 (2021): 1.
[9] Didah Durrotun Naafisah Mufti Muslim, *Teori Teori Demokrasi* (Pustaka Setia Bandung, 2013), hlm. 22.

masyarakat menjadi lebih terorganisir dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupannya.[10]

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh generasi Z dalam berpartisipasi melalui media massa terhadap pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024, arti penting pemilu presiden dan pemilu legislatif bagi generasi Z perspektif teori demokrasi, serta peran generasi Z dalam mencegah kecurangan pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis lebih mendalam mengenai pengaruh media massa terhadap generasi Z sebagai upaya untuk mendorong partisipasi aktif dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024 ditinjau dari teori demokrasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh media massa terhadap generasi Z sebagai upaya untuk mendorong partisipasi aktif dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024 ditinjau dari teori demokrasi serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

2. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah mempergunakan pendekatan yuridis normatif, yaitu metode penelitian hukum yang meneliti bahan pustaka atau data sekunder. Dengan demikian metode penelitian ini juga sering disebut dengan penelitian hukum doktrinal yaitu penelitian yang bersumber dari data sekunder, asas-asas hukum, kaidah-kaidah hukum positif dari bahan perpustakaan, peraturan perundang-undangan dan putusan pengadilan.[11] "Pengaruh Media Massa terhadap Generasi Z sebagai Upaya untuk Mendorong Partisipasi Aktif dalam Pemilu Presiden dan Pemilu Legislatif Tahun 2024 Di tinjau dari Teori Demokrasi". Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

[10] Ira Gamurti and Latifa Hanum Siregar, "Ruang Lingkup Ilmu Politik Dan Negara," *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* 1, no. 1 (2021): 33–37.
[11] Zainal Asikin Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (PT. Raja Grapindo Persada, 2011), hlm. 12.

pemahaman mendalam terkait permasalahan yang diteliti dan memberikan landasan hukum yang kuat dalam analisisnya.

3. PEMBAHASAN

Sebagai sebuah Negara, sejak awal Republik Indonesia telah memilih untuk menerapkan sistem demokrasi dalam proses pemilihan pemimpin. Sebagai sebuah negara yang menganut paham demokrasi, pemilihan umum (pemilu) menjadi kunci terciptanya demokrasi. Di Indonesia pemilu merupakan suatu wujud nyata dan menjadi sarana bagi masyarakat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap negara dan pemerintah. Pemilu berlandasakan pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).[12]

Di dalam sebuah negara yang menganut paham demokrasi terdapat banyak aktivitas politik yang diselenggarakan. Salah satu aktivitas politik tersebut yaitu diselenggarakannya pesta demokrasi. Pesta demokrasi tersebut yaitu pemilu presiden dan pemilu legislatif yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan daerah pemilihan.

Terselenggaranya pesta demokrasi di Indonesia tidak terlepas dari masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam aktivitas politik pemilu presiden dan pemilu legislatif. Partisipasi politik merupakan sebuah wujud nyata keterlibatan seseorang atau warga negara untuk memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah/kebijakan negara. Partisipasi dalam pemilu di negara yang memiliki sistem demokrasi adalah hak warga negara. Semakin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa masyarakat mengikuti, memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya rendahnya tingkat partisipasi

[12] Saleh Al Hamid and Udin Hamim, "Sosialisasi Literasi Politik Dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula Di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur," *Jurnal Pengabdian Pedagogika* 01, no. 02 (2023): 67–78.

masyarakat mengidentifikasikan bahwa kurangnya minat dan apresiasi terhadap kegiatan maupun masalah kenegaraan. Oleh karena itu, media massa sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif, khususnya masyarakat yang berusia tergolong muda atau biasa disebut sebagai generasi Z.[13]

Generasi Z merupakan generasi yang sangat bergantung terhadap teknologi, khususnya internet dan media massa. Setiap harinya, generasi Z disuguhkan oleh berbagai informasi dari media massa, terutama informasi atau berita yang saat ini sedang naik daun yaitu informasi atau berita tentang pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024. Dengan adanya informasi atau berita dari media massa dapat membantu generasi Z untuk menentukan pilihannya dan menggunakan hak pilihnya. Dari media massa tersebut masyarakat dapat menilai kriteria seperti apa yang pantas untuk dijadikan sebagai pemimpin negara Indonesia.[14]

Generasi Z memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024. Hal tersebut dikarenakan pada pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024 ini mayoritas anak muda atau generasi Z menggunakan hak pilihnya untuk pertama kalinya. Untuk menentukan pilihannya tersebut, anak muda atau generasi Z menggunakan media massa untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengaruh generasi Z dalam berpartisipasi melalui media social terhadap pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024, arti penting pemilu presiden dan pemilu legislatif bagi generasi Z perspektif teori demokrasi, serta peran generasi Z dalam mencegah kecurangan pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024.

3.1 Pengaruh Generasi Z dalam Berpartisipasi Melalui Media Massa terhadap Pemilu Presiden dan Pemilu Legislatif Tahun 2024

[13] Saleh Al Hamid and Udin Hamim, "Sosialisasi Literasi Politik Dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula Di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur," *Jurnal Pengabdian Pedagogika* 01, no. 02 (2023): 67–78.

[14] Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?," *Jurnal Manajemen Informatika (Jamika)* 10, no. 1 (2020): 12–28.

Generasi Z memiliki potensi besar dalam berpartisipasi melalui media massa dalam pemilu presiden dan legislatif tahun 2024. Sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi digital, mereka cenderung menggunakan media sosial dan platform daring sebagai sarana untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan memengaruhi opini publik. Maka dari itu, untuk mencari informasi mengenai pemilu presiden dan pemilu legislatif pun generasi Z menjadikan media massa sebagai sebuah alat untuk mendapatkan sebuah informasi terkini yang sedang ramai dilingkungan masyarakat.

Media massa merupakan saluran komunikasi massa guna menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak banyak secara luas. Media massa mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Contoh dari media massa yaitu seperti surat kabar, majalah, televisi, film, internet. Kini masyarakat telah didominasi oleh media massa. Salah satu jenis media massa yang saat ini sering digunakan adalah penggunaan internet untuk mengakses berbagai macam aplikasi sosial media seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, *YouTube*, dan lain sebagainya.[15]

Kemudahan mengakses informasi atau berita melalui media massa oleh generasi Z di era pemerintahan yang demokrasi ini akan mempermudah generasi Z untuk dapat mengetahui segala macam peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Dalam dunia politik, generasi Z menjadi semakin paham mengenai peristiwa-peristiwa politik yang ada di sekitarnya, terutama mendekati pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024. Selain itu, generasi Z juga dapat dikatakan sebagai pemilih pemula. Hal tersebut dikarenakan mayoritas dari

[15] Yunice Zevanya Surentu, Desie M.D. Warouw, and Meiske Rembang, "Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa," *Acta Diurna Komunikasi* 2, no. 4 (2020): 1–17.

generasi Z baru menggunakan hak pilihnya untuk pertama kalinya.[16]

Bagi pemilih pemula, media massa dapat digunakan sebagai sarana yang penggunaanya sangat mudah bagi generasi Z untuk segala bentuk informasi terkait dengan pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024, baik mengenai partai, calon presiden, calon wakil presiden, calon anggota legislatif, program dari setiap calonnya, dan sebagainya. Pemililih pemula dalam hal ini merupakan peserta pemilih yang sudah berusia minimal 17 tahun dan memenuhi persyaratan untuk aktif dalam aktivitas politik pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024.[17]

Pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024 di Indonesia diprediksi akan didominasi oleh generasi Z. Hal tersebut dikarenakan generasi Z merupakan generasi yang memiliki pola perilaku politik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, yaitu lebih kritis dan terbuka terhadap informasi politik. Adanya perbedaan pola perilaku politik tersebut dapat disebabkan karena pengaruh kulturalisasi, dimana generasi Z tumbuh dan berkembang di era digital.[18]

Tabel 1.

Jumlah pemilih dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024 berdasarkan generasi.

No.	Generasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Post Generasi Z	2.000.000	10,88%
2.	Generasi Z	46.800.161	27,94%
3.	Generasi Y (Milenial)	66.822.389	25,87%

[16] Vidya Kusumawardani and Budi Cahyanto, "Fenomena Buzzer Dan Hoax Pada Sosial Media Dalam Menentukan Pilihan Politik Bagi Gen-Z Pada Pilpres 2024 Dalam Perspektif Agenda Setting," *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)* 9, no. 2 (2024): 241–61.
[17] Vidya Kusumawardani and Budi Cahyanto, "Fenomena Buzzer Dan Hoax Pada Sosial Media Dalam Menentukan Pilihan Politik Bagi Gen-Z Pada Pilpres 2024 Dalam Perspektif Agenda Setting," *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)* 9, no. 2 (2024): 241–61.
[18] Munadi Munadi, "Etika Politik Generasi Milenial Menjelang Pemilu 2024," *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 6, no. 2 (2023): 119–26.

No.	Generasi	Jumlah	Persentase (%)
4.	Generasi X	57.486.482	21,88%
5.	Baby Boomer	28.127.340	11,56%
6.	Pre-Boomer	3.570.850	1,87%
	Jumlah	**204.807.222**	**100%**

Keterangan :

1. Post Generasi Z = Lahir tahun 2013 dan seterusnya. Perkiraan usia 1-7 tahun.
2. Generasi Z = Lahir tahun 1997-2012. Perkiraan usia sekarang 8-23 tahun.
3. Generasi Y (Milenial) = Lahir tahun 1981-1996. Perkiraan usia sekarang 24-39 tahun.
4. Generasi X = Lahir tahun 1965-1980. Perkiraan usia sekarang 40-55 tahun.
5. Baby Boomer = Lahir tahun 1946-1964. Perkiraan usia sekarang 56-74 tahun.
6. Pre-Boomer = Lahir sebelum tahun 1945. Perkiraan usia sekarang 75+ tahun.

Berdasarkan data di atas, sudah sangat jelas bahwa dengan hadirnya generasi Z untuk berpartisipasi dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024 memberikan pengaruh cukup besar terhadap keberlangsungan aktivitas politik tersebut. Terutama di zaman generasi Z ini teknologi sudah cukup canggih karena dapat berpartisipasi melalui media massa. Dengan adanya media massa tersebut dapat mempengaruhi generasi Z dalam berpartisipasi terhadap pemilu presiden dan pemilu legislatif 2024, sehingga mayoritas dari generasi Z termotivasi untuk menggunakan hak suaranya dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024. Pengaruh dari generasi Z inilah yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan suara, yang di mana masyarakat menilai

bahwa suara dari generasi Z ini dapat membawa perubahan untuk Indonesia.

Dalam teori demokrasi, partisipasi aktif dan informasi atau berita yang luas di antara warga negara dianggap penting untuk menjaga demokrasi. Oleh karena itu, pengaruh generasi Z melalui media massa dapat memberikan dampak yang signifikan pada hasil dan integritas pemilu, serta pada arah politik negara secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa pengaruh generasi Z dalam berpartisipasi melalui media massa terhadap pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024 ditinjau dari teori demokrasi.

1. Pemahaman Teknologi yang Mendalam: Generasi Z tumbuh dengan teknologi digital dan media sosial. Partisipasi dari generasi Z dapat meningkatkan penggunaan platform online untuk kampanye politik, memperluas jangkauan pesan politik, dan meningkatkan transparansi dalam proses politik.
2. Kesadaran Sosial yang Tinggi: Generasi Z memiliki kesadaran sosial yang tinggi terhadap isu-isu seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, rasisme, dan ketidakadilan sosial. Partisipasi dari generasi Z dapat meningkatkan fokus pada isu-isu dalam debat politik serta membantu mendorong adopsi kebijakan yang lebih progresif.
3. Suara yang Berpengaruh: Generasi Z adalah kelompok pemilih yang besar dan sangat berpotensi mempengaruhi hasil pemilu. Dengan adanya partisipasi aktif dari generasi Z, maka dapat mengubah arah politik dan memilih pemimpin yang dapat mewakili nilai dan kepentingan dari generasi Z.
4. Pemikiran Kritis dan Informasi yang Cermat: Meskipun terbiasa dengan arus informasi yang cepat di media massa, banyak dari generasi Z yang memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih informasi serta melakukan penelitian independen. Hal

ini dapat membantu generasi Z dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam memilih kandidat dan partai politik.

5. Pendorong Perubahan Politik : Generasi Z cenderung skeptis terhadap institusi yang ada dan bersemangat untuk menciptakan perubahan positif, sehingga partisipasi dari generasi Z dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024 dapat menjadi pendorong untuk reformasi politik dan peningkatan akuntabilitas pemerintah.
6. Membawa Perspektif Baru: Generasi Z membawa pandangan dan pengalaman yang unik dalam politik. Selain itu, generasi Z juga membawa pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu modern seperti teknologi, keberlanjutan lingkungan, dan kesetaraan gender, dan hal-hal lain yang sering diabaikan oleh generasi sebelumnya.
7. Peningkatan Keterwakilan: Dengan berpartisipasi dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024, Generasi Z dapat meningkatkan keterwakilan kelompok muda dalam proses politik. Hal ini merupakan hal yang penting karena kebijakan yang dibuat akan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi dari berbagai kelompok masyarakat. Selain itu, juga dapat membawa perspektif yang lebih beragam ke dalam pemerintahan dan memperjuangkan keadilan sosial.
8. Mengubah Prioritas Politik: Suara dari Generasi Z dapat menggeser fokus politik ke isu-isu yang lebih relevan, seperti pendidikan, pekerjaan, perubahan iklim, dan kesetaraan sosial. Hal ini dapat mendorong pembuat kebijakan untuk lebih memperhatikan isu-isu tersebut dengan lebih serius.
9. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat: Partisipasi dari Generasi Z dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024 dapat menginspirasi keterlibatan politik lebih luas di kalangan masyarakat, termasuk generasi yang lebih tua.

Generasi Z dapat menjadi contoh bagi generasi berikutnya untuk mengambil peran aktif dalam proses demokrasi.

10. Mendorong Inovasi dalam Kampanye: Generasi Z merupakan generasi yang dikenal karena kreativitas dan keterampilan teknologinya. Keterlibatan dari generasi Z dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024 dapat mendorong kampanye politik untuk menggunakan strategi dan media baru, seperti media sosial dan video online. Hal tersebut dapat digunakan dengan tujuan untuk mencapai pemilih dengan cara yang lebih efektif.
11. Memperkuat Demokrasi : Suara dari Generasi Z merupakan bagian penting dari proses demokrasi. Partisipasi dari generasi Z dapat meningkatkan legitimasi pemerintahan yang terpilih dan memastikan bahwa kepentingan masyarakat secara keseluruhan direpresentasikan dalam pembuatan kebijakan.
12. Menyuarakan Isu-isu Keadilan Sosial : Generasi Z merupakan salah satu generasi yang peduli dengan isu-isu keadilan sosial, seperti rasisme, kesetaraan gender, dan hak asasi manusia. Dengan menggunakan hak suaranya dalam pemilu presiden dan pemilu legislative tahun 2024 dapat menyuarakan isu-isu tersebut serta mendorong perubahan yang lebih besar dalam masyarakat.[19]

3.2 Arti Penting Pemilu Presiden dan Pemilu Legislatif bagi Generasi Z Perspektif Teori Demokrasi

Demokrasi berasal dari gabungan dua kata bahasa Yunani yaitu *demos* (rakyat) dan *kratos* (pemerintah). Demokrasi adalah sebuah bentuk pemerintahan oleh rakyat. Jalan konkret untuk mengorganisasikan bentuk pemerintahan ini dan pertanyaan mengenai kondisi dan prakondisi yang dibutuhkan telah

[19] Naura Yusro Fathurochman and Ririn Puspita Tutiasri, "Penerimaan Generasi Z Terhadap Polarisasi Politik," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6837–45.

diperdebatkan secara intensif selama beberapa abad.[20] Selain itu, demokrasi juga dipahami sebagai sebuah ruang lingkup yang sangat luas. Apapun bentuknya, fenomena demokrasi sangat menarik untuk dibicarakan. Apalagi jika dikaitkan dengan kenyataan, bahwa negara Indonesia merupakan negara yang masih menjadikan proses demokratisasi sebagai sebuah tumpuan. Secara substansial, demokrasi tidak akan berjalan dengan efektif tanpa berkembangnya pengorganisasian internal partai, lembagalembaga pemerintahan, maupun perkumpulan-perkumpulan masyarakat.[21]

Kelestarian demokrasi memerlukan rakyat yang bersepakat mengenai makna demokrasi, yang paham akan bekerjanya demokrasi dan kegunaannya bagi kehidupan mereka. Demokrasi yang kuat bersumber pada kehendak rakyat dan bertujuan untuk mencapai kebaikan atau kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, demokrasi mesti berkaitan dengan persoalan perwakilan kehendak rakyat.[22]

Salah satu prasyarat negara demokrasi adalah adanya Pemilihan Umum yang dilakukan secara regular guna membentuk pemerintahan yang demokratis, bukan hanya demokratis dalam pembentukannya tetapi juga demokratis dalam menjalankan tugas tugasnya. Oleh karenanya, Pemllihan umum menjadi satu hal rutin bagi sebuah negara yang mengklaim sebagai sebuah negara demokrasi. Umumnya Pemilihan Umum dimaknai sebagai realisasi kedaulatan rakyat dan juga dimaknai sebagai sarana untuk memberikan dan memperkuat legitimasi rakyat.[23]

Pemilu sebagai prinsip demokrasi harus dilaksanakan sesuai dengan sesuai dengan peraturan perundang - undangan, peraturan,

[20] Georg Sorensen, *Demokrasi Dan Demokratisasi* (Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 1-2.
[21] HM. Thalhah, "Teori Demokrasi Dalam Wacana Ketatanegaraan Perspektif Pemikiran Hans Kelsen," *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 16, no. 3 (2009): 413–22.
[22] HM. Thalhah, "Teori Demokrasi Dalam Wacana Ketatanegaraan Perspektif Pemikiran Hans Kelsen," *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 16, no. 3 (2009): 413–22.
[23] Sri Hastuti Puspitasari, "Pemilu Dan Demokrasi Telaah Terhadap Prasyarat Normatif Pemilu," *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 11, no. 25 (2004): 135–48.

dan norma yang selaras untuk mencapai konsensus kebijakan publik yang bermanfaat bagi hukum, peraturan, nasional dan daerah, dan norma - norma yang selaras guna mencapai semacam konsensus kebijakan publik yang bermanfaat bagi pembangunan nasional dan daerah. Menurut Pasal 1 butir Undang Pasal 1 Nomor 10 Tahun 2008 tentang Kesatuan Perlindungan Rakyat Negara Republik Indonesia, Perlindungan Terpadu yang disebut juga Pemilu adalah suatu cara penyelenggaraan pelayanan masyarakat yang dipimpin oleh warga negara yang dilaksanakan dalam yang damai, tertib, dan inklusif berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar. Rakyat mempunyai hak, kewajiban, sarana dan keinginan untuk memilih wakil - wakil yang secara demokratis akan memilih pemerintah untuk memimpin dan mengatur seluruh perpecahan rakyat dan punya pemimpin - pemimpin rakyat untuk mengawasi kewajiban, sarana, dan keinginan untuk memilih wakil - wakil yang secara demokratis.[24]

Hubungan demokrasi dan Pemilu dapat dirangkaikan dalam sebuah kalimat; "Tidak ada demokrasi tanpa Pemilu". Tampaknya pemilu menjadi prasyarat mutlak untuk menciptakan demokrasi. Pemilu menjadi sebuah jalan bagi terwujudnya demokrasi. Tetapi mewujudkan pemilu yang demokratis bukanlah pekerjaan mudah sebab praktek pemilu pada akhirnya hanya digunakan sebagai sebuah peralatan prosedural untuk pergantian kekuasaan atau untuk membentuk lembaga-lembaga politik. Oleh karena itu, pemilu pada akhirnya memerlukan standard agar prakteknya tidak sekedar dijadikan prosedur formal pergantian kekuasaan atau pembentukan lembaga politik, tetapi pemilu menjadi ajang yang partisipatif, kompetitif, terbuka, jujur dan Adil.[25]

[24] J. Tjiptabudy, "Aspek Hukum Pidana Di Dalam Pelanggaran Pemilihan Umum (Perspektif Kebijakan Hukum Pidana)," *Jurnal Konstitusi PKK-FH Universitas Pattimura* 1, no. 1 (2009): 46.
[25] Fatmawaty Kossah, "Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 47-81/Phpu-a-Vii/2009 Tentang Pemilu Noken," 2017, 1–1.

Negara demokrasi menggambarkan generasi muda sebagai aktor dalam pemerintahan, berbeda dengan negara monarki dan komunis yang cenderung melihat generasi muda sebagai objek dalam pemerintahan. Semakin banyak generasi muda berpartisipasi, semakin baik kualitas demokrasi suatu negara melibatkan generasi muda yang selektif dalam ekosistem digital, dapat membantu meminimalisir konten negatif di dunia digital. Jadi bisa dikatakan, Bawaslu tidak bisa bekerja sendiri. Bawaslu membutuhkan bantuan pemuda untuk ikut serta dalam berpartisipasi mengawal jalannya Pemilu 2024. Generasi muda adalah salah satu pilar kebangkitan bangsa Indonesia. Dapat dilihat kembali melalui sejarah bahwa pemuda memiliki peran penting dalam membangun bangsa ini. Sudah sepatutnya kita meneruskan perjuangan para pemuda terdahulu salah satunya dengan ikut berpartisipasi dalam pemilihan penyelenggara pemerintahan. Pemilu merupakan bentuk dari kedaulatan rakyat yang dimana rakyat sendiri yang akan memilih pemimpin nya. Pemilu merupakan demokrasi yang diadakan setiap lima tahun sekali. Keberhasilan berlangsungnya kegiatan Pemilu ini difaktori oleh seberapa banyak partisipasi masyarakat.[26]

Di tinjau dari teori demokrasi, pemilihan umum presiden dan legislatif memiliki arti penting yang besar bagi generasi Z. Teori demokrasi menekankan pada prinsip kedaulatan rakyat, di mana keputusan politik dibuat melalui proses partisipasi yang inklusif dan adil dari seluruh warga negara. Bagi generasi Z, yang merupakan bagian integral dari populasi pemilih masa depan, pemilu presiden dan legislatif adalah wadah utama di mana generasi Z dapat mengekspresikan suaranya dan berkontribusi secara langsung dalam proses politik.[27]

---

[26] Atha N Firjatun et al., "Antusias Generasi Muda Pada Pemilu 2024," *Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 2 (2024): 191–93.

[27] Piers Andreas Noak, "Politik Hukum, Demokrasi Digital, Dan Kekuasaan Partai Politik Menyongsong Pemilu 2024 Di Indonesia," *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* Vol.12 (2023): 596–612.

Partisipasi dalam pemilihan umum memberikan generasi Z kesempatan untuk memengaruhi arah politik negara. Dengan memberikan sebuah suara, generasi Z memiliki kemampuan untuk memilih pemimpin dan perwakilan yang mewakili nilai-nilai dari kepentingan generasi Z. Hal tersebut dapat membuat generasi Z merasa memiliki *stake* dalam sistem politik serta mendorong terwujudnya pemerintahan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi generasi Z.[28]

Dengan adanya pemilu presiden dan pemilu legislatif, generasi Z dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai demokrasi, termasuk kebebasan berpendapat, keadilan, dan akuntabilitas. Generasi Z belajar mengenai pentingnya diskusi terbuka, pemilihan yang berdasarkan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu politik, serta pentingnya memilih pemimpin yang kompeten dan bermoral. Dengan demikian, pemilu presiden dan legislatif menjadi panggung pembelajaran penting bagi generasi Z untuk memahami dan menghargai prinsip-prinsip dasar demokrasi.[29]

Selain itu, adanya pemilu presiden dan pemilu legislatif juga merupakan sebuah kesempatan bagi generasi Z untuk melibatkan diri dalam gerakan politik dan memperjuangkan perubahan yang diinginkan. Generasi Z dapat menggunakan pemilihan umum sebagai *platform* untuk menggalang dukungan untuk isu-isu yang dianggap penting, seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, atau keadilan sosial. Maka dari itu, pemilu presiden dan legislatif tidak hanya merupakan momen penting untuk memilih pemimpin, tetapi juga merupakan kesempatan bagi generasi Z untuk aktif berpartisipasi dalam menciptakan perubahan yang diinginkan dalam kehidupan bermasyarakat.

---

[28] Fizher Zulkarnaen et al., "Partisipasi Politik Pemilih Milenial Pada Pemilu Di Indonesia," *Jurnal Politikom Indonesiana* 5, no. 2 (2020): 55–63.
[29] Udiyo Basuki, "Parpol, Pemilu Dan Demokrasi: Dinamika Partai Politik Dalam Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia Perspektif Demokrasi," *Kosmik Hukum* 20, no. 2 (2020): 81.

3.3 Peran Generasi Z dalam Mencegah Kecurangan Pemilu Presiden dan Pemilu Legislatif Tahun 2024

Pemilu 2024 di Indonesia diprediksi akan didominasi oleh generasi milenial dan Gen Z. Generasi ini memiliki pola perilaku politik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, yaitu lebih kritis dan terbuka terhadap informasi politik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kulturalisasi, di mana generasi milenial tumbuh dan berkembang di era digital.Perubahan pola perilaku politik generasi milenial ini memiliki relevansi dengan teori etika. Etika politik menjadi hal yang penting untuk menunjukkan kedewasaan dalam berpolitik, terutama pada generasi milenial. Dalam pemilu, tentunya terjadi perbedaan dalam menentukan pilihan pemimpin yang diharapkan. Perbedaan ini menjadikan etika politik menjadi hal yang sentral karena penting untuk bisa saling menghormati satu sama lain.[30]

Generasi muda disebut sebagai "*agent of change*", memiliki potensi besar untuk membentuk arah pembangunan di Indonesia. oleh karena itu khususnya gen Z yang akan atau sudah memasuki usia pemilih pemula, perlu diberikan wawasan agar mereka melek/paham demokrasi. Melalui sosialisasi, para generasi Z yang bakal menggunakan hak pilihnya bisa berpartisipasi dalam memberikan suaranya pada Pemilu 2024 mendatang. Pemilu adalah jantung demokrasi untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. Oleh sebab itu, generasi Z memiliki peran penting dalam melaksanakan kedaulatan tersebut dengan ikut berpartisipasi secara politik melalui pemilihan umum yang diselenggarakan pemerintah.[31] Sehingga kalangan pelajar atau pemilih pemula perlu dibekali dengan

[30] Munadi, "Etika Politik Generasi Milenial Menjelang Pemilu 2024." Resolusi: Jurnal Sosial Politik 2, no. 6 (2023): 119-126.
[31] Aleria Irma Hatneny Cholilalah, Rois Arifin, "Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pelajar SMP/SMA Di Desa Gunung Sari Pondok Pesantren Fatimah Az Zahrah Kecamatan Tanjung," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 3, no. 9 (1967): 82–95.

pendidikan politik karena mereka adalah calon-calon pemilih yang akan memberikan hak suaranya pada Pemilu 2024 mendatang.

Pada pasal 19 huruf d undang-undang nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan,bahwa "pemuda bertanggung jawab dalam pembangunan nasional untuk melaksanakan konstitusi, demokrasi, dan tegaknya hukum." Indonesia merupakan negara demokrasi yang menempatkan pemuda sebagai subjek dari pemerintahan,sehingga pemuda menjadi salah satu kunci dari kualitas demokrasi dan pemuda harus hadir dalam setiap proses demokrasi. Partisipasi generasi Z dalam pembangunan nasional dan demokrasi menjadi hal yang patut diperhitungkan. Karena itu pembangunan nasional lewat pemilu berperan sebagai sarana yang mewujudkan keadilan rakyat untuk memastikan pemerintahan negara yang demokratis sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945.[32]

Dalam menjaga integritas demokrasi, sebuah negara yang mengusung prinsip demokratis haruslah aktif dalam mengantisipasi potensi kecurangan dalam proses pemilihan umum. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hak suara setiap warga negara dihormati dan bahwa hasil pemilu mencerminkan kehendak rakyat secara akurat. Dengan melakukan langkah-langkah antisipatif, seperti meningkatkan pengawasan, memberikan pendidikan pemilih yang baik, menerapkan teknologi pemungutan suara yang aman, dan memberikan sanksi yang tegas terhadap pelanggar, negara dapat memastikan bahwa pemilihan umum berlangsung dengan integritas dan keadilan yang tinggi. Ini adalah langkah penting dalam membangun pondasi yang kuat untuk demokrasi yang berkelanjutan dan memberikan kepercayaan kepada rakyat bahwa proses politik mereka dihormati dan dijaga dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya, pemilu sering kali diwarnai oleh

[32] Vivi Frita Tresnani, Muhammad Dhafa, and Krisna Adhitya, "Optimalisasi Keterlibatan Pemuda Sebagai Generasi Perubahan Dalam Sistem Demokrasi Melalui Pemilihan Umum 2024" 9, no. September 2023 (2024): 44–54.

kecurangan-kecurangan yang dapat merusak kedaulatan rakyat dan keadilan demokrasi. Kecurangan pemilu dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pemalsuan surat suara, manipulasi hasil pemilihan, intimidasi pemilih, dan penyalahgunaan sumber daya publik untuk kepentingan politik. Kecurangan yang sering terjadi dalam pelanggaran kampanye adalah *money politic* atau politik uang yang sering dipergunakan sebagai bentuk suap, dan pembelian suara.[33]

Politik uang dilakukan dengan menggunakan dua bentuk yakni, dalam bentuk kampanye dan serangan fajar. Kampanye merupakan suatu proses yang direncanakan secara sadar, bertahap serta berkelanjutan yang dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi masyarakat yang telah ditetapkan. Dalam kampanye, tim sukses melakukan pemberian uang maupun barang berupa sembako maupun barang lainnya untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat agar memilih pasangan calon tersebut. Kedua, Serangan fajar, merupakan suatu cara yang dilakukan oleh tim sukses menjelang pencoblosan dengan cara mendatangi rumah-rumah masyarakat agar memilih kandidat tertentu dalam pemilihan kepala desa. Bentuk politik uang yang kedua yaitu barang, barang yang dimaksud berupa sembako, kaos, atribut maupun souvenir.[34]

Berdasarkan Pasal 515 Undang-Undang No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum "setiap orang yang dengan sengaja pada saat pemunggutan suara menjanjikan dan memberikan atau materi lainnya kepada Pemilih supaya tidak menggunakan hak pilihnya dengan cara tertentu sehingga surat suaranya tidak sah, dipidana

[33] Vivi Frita Tresnani, Muhammad Dhafa, and Krisna Adhitya, "Optimalisasi Keterlibatan Pemuda Sebagai Generasi Perubahan Dalam Sistem Demokrasi Melalui Pemilihan Umum 2024" 9, no. September 2023 (2024): 44–54.
[34] Metria Shela and Sutiyo Sutiyo, "Peran Bawaslu Dalam Mencegah *Money Politics* Dalam Pemlihan Gubernur Provinsi Lampung Tahun 2018," *Wacana Publik* 12, no. 02 (2019): 75–82.

dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan denda paling banyak Rp36.000.000.00 (tiga puluh enam juta)".

Dalam konteks ini, peran generasi Z sangat penting dalam mencegah politik uang dan menjaga keadilan pemilu. Sebagai agen perubahan dan garda terdepan dalam pembangunan demokrasi, mahasiswa memiliki potensi besar untuk melawan politik uang dan kecurangan dalam pemilu. Generasi Z sebagai representasi generasi muda yang berpikiran kritis, berintegritas, dan memiliki semangat aktivisme, dapat berkontribusi signifikan dalam memastikan pemilu yang bersih, jujur, dan adil.

Melalui peran sebagai *agent of change*, mediator, dan edukator, generasi Z dapat menjadi kekuatan pengawal pemilu yang kuat dan aktif dalam menjamin pemilu yang demokratis, adil, dan berintegritas. Adapun hal yang harus di ambil untuk mengambil peran secara spesifik antara lain :

1. Membentuk lembaga pemantau *independent*: Generasi Z dapat membentuk lembaga pemantau independen yang fokus pada pemantauan pemilu, pengecekan kelengkapan dokumen pemilu, dan analisis data terkait pemilih, pemantauan kampanye, dan penanganan pengaduan pemilih. Lembaga ini dapat berfungsi sebagai penegak transparansi dan akuntabilitas dalam pemilu serta mendukung upaya penegakan hukum pada pelanggaran yang terjadi.
2. Mengadvokasi undang-undang pemilu yang lebih ketat: Generasi Z dapat memainkan peran aktif dalam mengadvokasi perubahan legislatif yang memperketat undang-undang pemilu, mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi dan konsultasi publik, menyampaikan pandangan dan saran mereka kepada para legislator, dan memobilisasi dukungan masyarakat untuk mengubah atau memperbarui peraturan yang memungkinkan terjadinya politik uang dan kecurangan.

3. Melakukan pemantauan kinerja penyelenggara pemilu: Generasi Z dapat melibatkan diri dalam pemantauan kinerja penyelenggara pemilu, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Mereka dapat memantau transparansi dan akuntabilitas proses pemilu, menilai keefektifan lembaga-lembaga tersebut, dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas penyelenggaraan pemilu di masa mendatang.
4. Menjadi penghubung antara pemilih dan lembaga pemilihan: Generasi Z dapat berperan sebagai penghubung antara pemilih dan lembaga pemilihan. Mereka dapat membantu pemilih yang menghadapi masalah atau kesulitan dalam mencari informasi, memahami prosedur pemilihan, atau melaporkan pelanggaran pemilu. Dengan menjadi sumber informasi dan penasihat yang dapat diandalkan, mahasiswa dapat membantu memastikan pemilih merasa dihargai dan terlibat dalam proses pemilu.
5. Mendorong partisipasi pemilih di kalangan mahasiswa: Selain membantu sosialisasi kepada masyarakat, mahasiswa juga dapat mendorong partisipasi pemilih di kalangan sesama mahasiswa. Mereka dapat mengadakan forum diskusi, debat, atau seminar tentang pemilu, melakukan kampanye pendidikan pemilu yang terfokus pada pemilih muda, dan mendorong registrasi pemilih di kampus. Dengan meningkatkan partisipasi pemilih di kalangan mahasiswa, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemilu yang lebih inklusif dan demokratis.
6. Penggunaan sosial dan teknologi informasi lainnya: untuk memantau dan melaporkan pelanggara pemilu secara *real-time*. Mereka dapat mengumpulkan bukti-bukti, merekam video atau mengabadikan catatan terkait praktik politik uang dan kecurangan, dan mempublikasikannya secara luas. Dengan demikian, informasi tersebut dapat dengan cepat mencapai

publik, menyebabkan tekanan opini publik, dan mendorong tindakan penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran tersebut. Peran mereka sebagai wakil dari generasi muda yang berkemauan kuat untuk memperjuangkan keadilan dan integritas demokrasi merupakan aset berharga dalam menjaga proses pemilu yang adil dan transparan.[35]

Generasi Z memiliki peran yang sungguh luar biasa dalam mencegah kecurangan pemilu presiden dan Lembaga legislatif dalam pemilu tahun 2024 sebagai negara demokrasi. karena generasi Z yang menjadi penerus bangsa dapat membawa semangat dan keberanian yang menginspirasi, menggunakan teknologi dan informasi dengan cemerlang untuk memerangi segala bentuk kecurangan. Dengan semangat, generasi Z dapat menjadi penjaga integritas demokrasi, memastikan setiap suara didengar, setiap kecurangan terungkap, dan setiap pemilihan dilakukan secara adil.

4. KESIMPULAN

1. Adanya kecanggihan teknologi dapat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, khususnya terhadap generasi Z. Salah satu kecanggihan dari teknologi tersebut yaitu hadirnya media massa. Media massa dapat mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan, terutama aspek politik. Salah satu bagian yang mencakup dari aspek politik yang dapat terpengaruh oleh media massa yaitu aktivitas politik pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024. Ditinjau dari teori demokrasi terdapat beberapa pengaruh generasi Z dalam berpartisipasi melalui media massa terhadap pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024. Beberapa pengaruh tersebut yaitu pemahaman teknologi yang mendalam, kesadaran sosial yang tinggi, suara yang berpengaruh, pemikiran kritis dan informasi yang cermat, pendorong perubahan politik, membawa perspektif baru, peningkatan keterwakilan,

[35] Zulharbi Amatahir, "Peran Mahasiswa Dalam Mencegah Politik Uang Dan Kecurangan Pemilu," *Jurnal Media Hukum* 11, no. 2 (2023): 87–98.

mengubah prioritas politik, meningkatkan keterlibatan masyarakat, mendorong inovasi dalam kampanye, memperkuat demokrasi, serta menyuarakan isu-isu keadilan sosial.

2. Pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024 memiliki arti penting bagi generasi Z. Dengan adanya pemilu presiden dan pemilu legislatif, generasi Z dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai demokrasi, termasuk kebebasan berpendapat, keadilan, dan akuntabilitas. Pemilu presiden dan pemilu legislatif juga dapat menjadi sebuah panggung pembelajaran penting bagi generasi Z untuk memahami dan menghargai prinsip-prinsip dasar demokrasi. Selain itu, pemilu presiden dan pemilu legislatif juga merupakan sebuah wadah atau *platform* yang dapat memberikan kesempatan bagi generasi Z untuk melibatkan diri secara langsung dalam gerakan politik dan memperjuangkan perubahan yang diinginkan melalui penggunaan hak suaranya serta menggalang dukungan untuk isu-isu yang dianggap penting, seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, atau keadilan sosial.

3. Peran generasi Z sangat penting dalam mencegah kecurangan dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024. Sebagai agen perubahan dan garda terdepan dalam pembangunan demokrasi, generasi Z memiliki potensi besar untuk melawan kecurangan dalam pemilu presiden dan pemilu legislatif tahun 2024. Hal ini disebabkan karena generasi Z dapat dikatakan sebagai representasi generasi muda yang berpikiran kritis, berintegritas, dan memiliki semangat aktivisme serta dapat berkontribusi signifikan dalam memastikan pemilu yang bersih, jujur, dan adil. Melalui peran sebagai *agent of change*, mediator, dan edukator, generasi Z dapat menjadi kekuatan pengawal pemilu yang kuat dan aktif dalam menjamin pemilu yang demokratis, adil, dan berintegritas. Adapun peran yang dapat dilakukan oleh generasi Z untuk mencegah kecurangan pemilu presiden dan pemilu legislatif

tahun 2024 yaitu membentuk lembaga pemantau *independent*, mengadvokasi undang-undang pemilu yang lebih ketat, melakukan pemantauan kinerja penyelenggara pemilu, menjadi penghubung antara pemilih dan lembaga pemilihan, mendorong partisipasi pemilih di kalangan mahasiswa, serta penggunaan sosial dan teknologi informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, Zainal Asikin. (2011). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. PT. Raja Grapindo Persada.

Asfar, Ali, Zuchruf Firdaus, David Kasidi, Siska Yustika, and Stie Indonesia Malang. (2024). "Mewujudkan Kepublikan Pemilu Dikalangan Pemuda Dengan Mendorong Pemilih Muda Sebagai Subjek Politik" 8, no. 2022.

Basuki, Udiyo. (2020). "Parpol, Pemilu Dan Demokrasi: Dinamika Partai Politik Dalam Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia Perspektif Demokrasi." *Kosmik Hukum* 20, no. 2.

Cholilalah, Rois Arifin, Aleria Irma Hatneny. (1967). "Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pelajar SMP/SMA Di Desa Gunung Sari Pondok Pesantren Fatimah Az Zahrah Kecamatan Tanjung." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 3, no. 9.

Fathurochman, Naura Yusro, and Ririn Puspita Tutiasri. (2023). "Penerimaan Generasi Z Terhadap Polarisasi Politik." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9.

Firjatun, Atha N, Btari DH Lilles Adjani, Rismaduma P Goretty, Siti Julaiha, Kamilya Zakiyah, and Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. (2024). "Antusias Generasi Muda Pada Pemilu 2024." *Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 2.

Gamurti, Ira, and Latifa Hanum Siregar. (2021). "Ruang Lingkup Ilmu Politik Dan Negara." *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* 1, no. 1.

Hamid, Saleh Al, and Udin Hamim. (2023). "Sosialisasi Literasi Politik Dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula Di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur." *Jurnal Pengabdian Pedagogika* 01, no. 02.

Hastini, Lasti Yossi, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito. (2020). "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?" *Jurnal Manajemen Informatika*

(JAMIKA) 10, no. 1.

Hermana, M. Arafat, and Dwi Putra Jaya. (2021). "Efektivitas Badan Pengawas Pemilihan Umum Dalam Penanganan Pelanggaran Pada Pemilihan Umum Tahun 2019." *Jurnal Al-Imarah* 6, no. 2.

Holilah, Ilah. (2020). "Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat." *Studi Jender Dan Anak* 7.

Kossah, Fatmawaty. (2017). "Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 47-81/Phpu-a-Vii/2009 Tentang Pemilu Noken".

Kurniawan, Muhammad Rizki, Desi Erawati, Heri Setiawan, and Harmain. (2023). "Digitalisasi: Strategi Komunikasi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Gen Z Pada Pemilu 2024." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6.

Kusumawardani, Vidya, and Budi Cahyanto. (2024). "Fenomena Buzzer Dan Hoax Pada Sosial Media Dalam Menentukan Pilihan Politik Bagi Gen-Z Pada Pilpres 2024 Dalam Perspektif Agenda Setting." *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)* 9, no. 2.

Mufti Muslim, Didah Durrotun Naafisah. (2013). *Teori Teori Demokrasi*. Pustaka Setia Bandung,.

Munadi, Munadi. (2023). "Etika Politik Generasi Milenial Menjelang Pemilu 2024." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 6, no. 2.

Noak, Piers Andreas. (2023). "Politik Hukum, Demokrasi Digital, Dan Kekuasaan Partai Politik Menyongsong Pemilu 2024 Di Indonesia." *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* Vol.12.

Nur, Emilsyah. (2021). "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online." *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 02.

Pasaribu, Payerli. (2017). "Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 5, no. 1.

Puspitasari, Sri Hastuti. (2004). "Pemilu Dan Demokrasi Telaah Terhadap Prasyarat Normatif Pemilu." *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 11, no. 25.

Setiawan, Heru Dian; Djafar, TB. Massa. (2024). "Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan." *Populis* 8, no. 2.

Shela, Metria, and Sutiyo Sutiyo. (2019). "Peran Bawaslu Dalam Mencegah Money Politics Dalam Pemlihan Gubernur Provinsi Lampung Tahun 2018." *Wacana Publik* 12, no. 02.

Sorensen, Georg. *Demokrasi Dan Demokratisasi*. Pustaka Pelajar, 2014.

Surentu, Yunice Zevanya, Desie M.D. Warouw, and Meiske Rembang. (2020). "Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa." *Acta Diurna Komunikasi* 2, no. 4.

Thalhah, HM. (2009). "Teori Demokrasi Dalam Wacana Ketatanegaraan Perspektif Pemikiran Hans Kelsen." *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 16, no. 3.

Tjiptabudy, J. (2009). "Aspek Hukum Pidana Di Dalam Pelanggaran Pemilihan Umum (Perspektif Kebijakan Hukum Pidana)." *Jurnal Konstitusi PKK-FH Universitas Pattimura* 1, no. 1.

Tresnani, Vivi Frita, Muhammad Dhafa, and Krisna Adhitya. (2024). "Optimalisasi Keterlibatan Pemuda Sebagai Generasi Perubahan Dalam Sistem Demokrasi Melalui Pemilihan Umum 2024" 9, no. September 2023.

Zulharbi Amatahir. (2023). "Peran Mahasiswa Dalam Mencegah Politik Uang Dan Kecurangan Pemilu." *Jurnal Media Hukum* 11, no. 2.

Zulkarnaen, Fizher, Adea Suci Adara, Alvi Rahmawati, Lidia Wartadiayu, and Mochamad Dimas Pamungkas. (2020). "Partisipasi Politik Pemilih Milenial Pada Pemilu Di Indonesia." *Jurnal Politikom Indonesiana* 5, no. 2.